

**PENGARUH KARATERISTIK GOOD COORPORATE GOVERNANCE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY**

*THE INFLUENCE OF GOOD COORPORATE GOVERNANCE
CHARACTERISTIC AND PROFITABILITY TO THE CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILTY DISCLOUSURE*



Oleh:

Nurul Hestingtyas

20140410387

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**THE INFLUENCE OF GOOD COORPORATE GOVERNANCE
CHARACTERISTIC AND PROFITABILITY TO THE CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILTY DISCLOUSURE**

NURUL HESTININGTYAS

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Telp: +62 274 387656, Fax: +62 274 387646
Email : nurulhetyas@gmail.com

ABSTRACT

This study intends to examine the effect of good corporate governance and profitability on corporate social responsibility disclosure. The object of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. In this study using purposive sampling method, and get the number of 15 companies with the observation data as many as 574 companies. The data analysis is done by using simple linear regression.

Based on the analysis it has been found that good corporate governance is proxied by board of commissioner size, and independent commissioner has no influence on CSR disclosure while managerial ownership has negative effect on CSR disclosure. Profitability (which is proxied by ROA) does not affect the extent of corporate social responsibility (CSR) disclosure.

Keywords: CSR , GCG , ROA

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang sedang bertumbuh dalam perekonomiannya, tercatat bahwa terdapat 525 perusahaan yang *listing* di bursa efek Indonesia tercatat 26 maret 2016. Banyaknya perusahaan ini berpotensi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara makro maupun mikro. Perusahaan juga dapat berkontribusi kepada perkembangan kesejahteraan masyarakat melalui dana sosial atau yang sering disebut CSR (*corporate sosial responsibility*). Namun, tidak semua perusahaan mengungkapkan CSR dengan baik ini walaupun CSR bersifat wajib. Sehingga ada sebuah sistem yang dihadirkan untuk dapat mendorong pengungkapan CSR dengan baik dimana sistem ini melibatkan dari pemerintah, *stakeholder* dan perusahaan itu sendiri. Sistem itu adalah *good corporate governance*. sebagai wujud menjaga kestabilan dari beberapa kepentingan. Asas GCG ada lima yaitu *accountability, transparency, fairness, sustainability, responsibility, independency*. Salah satu poin dari GCG adalah *responsibility* dimana salah satu dari *responsibility* adalah CSR atau *corporate sosial responsibility*. Sehingga GCG

seharusnya berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Faktor lain yang dapat mempengaruhi CSR adalah profitabilitas dari sebuah perusahaan. Keuntungan sebuah perusahaan yang akan memberikan modal untuk melakukan CSR. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini berupa penelitian replikasi ekstensi dimana peneliti menggunakan variabel yang sama dari peneliti sebelumnya yaitu Nike pada tahun 2011. Adapun penelitian oleh Nike yaitu pengaruh karakteristik *good corporate governance* apakah memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Namun penelitian Nike tidak menggunakan profitabilitas. Variable profitabilitas di ambil dari penelitian Marfiah dan Yulianawati (2011) yang berjudul karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan tanggungjawab sosial?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan tanggungjawab sosial?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial?
4. Apakah profitailitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial?

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Dewasa ini perekonomian semakin modern. Hal ini dilihat dari semakin terpisahnya manajemen dan pengelolaan perusahaan.. Senada dengan teori *agency*, pada awalnya terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan yang menjalankan perusahaan atau tenaga professional dalam hal ini seperti manajer dengan tujuan agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan tenaga professional. Semakin besar perusahaan dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan hanya bertugas mengawasi dan memonitori jalannya perusahaan. Pihak manajemenlah yang memastikan bahwa staf dan karyawannya bekerja dengan baik. Walaupun begitu, pemisahan ini juga memberikan dampak negatif yaitu adanya peluang dari manajemen dalam mengoptimalkan laba agar mengarah pada kesejahteraan pengelola manajemen.

Pemisahaan seperti ini menimbulkan potensi ketidak keterbukaan saat menggunakan dana pada perusahaan. Untuk meminimalisir penyimpangan tersebut maka perusahaan tidak hanya melaporkan secara rutin namun juga melaporkan dengan memenuhi syarat GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) diartikan sebagai suatu sistem atau struktur yang dipakai oleh anggota perusahaan baik itu pemegang saham atau pemilik modal bisa juga komisaris atau dewan pengawas dan direksi. Digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan agar mewujudkan manfaat bagi pemegang saham baik dalam jangka panjang dan tetap mawas dengan kepentingan *stakeholder*. Sedangkan dari sudut pandang Cadbury, ia mengatakan bahwa *good corporate governance* lebih kepada mengarahkan dan mengendalikan jalannya suatu perusahaan agar tercapai keseimbangan. Dan juga agar bisa tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun definisi lainnya, dikemukakan oleh *center for european policy study* (CEPS), CGC yaitu sebuah sistem yang dibentuk dari hak, proses dan pengendalian di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sehingga GCG tercipta demi tujuan yang baik yaitu keseimbangan antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Struktur Good corporate governance

Berikut adalah struktur *governance* atau organ dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran Dewan Komisaris Dewan komisaris memiliki beberapa fungsi namun yang paling utama adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan efektif dan melaporkan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Para dewan komisaris semestinya berlaku secara transparan. Ukuran dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengutamakan kepentingan saham pendiri dan memastikan perusahaan melakukan kegiatannya (Adrian, 2011). Dewan komisaris independen Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan baik hubungan keluarga, personal, atau ikatan hubungan saudara. Sehingga dewan komisaris independen hadir berdasarkan keahlian dan profesionalitas mereka atau bisa juga karena kepemilikan saham yang besar dari mereka. Kepemilikan Manajerial Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana seorang manajer atau seorang yang bertugas menjalankan perusahaan seperti direktur juga memiliki saham dalam perusahaan. Memiliki bagian dalam perusahaan. Sehingga keuntungan perusahaan juga menjadi bagian keuntungan manajer bukan hanya gaji manajer atau direktur.

Corporate Social Responsibility

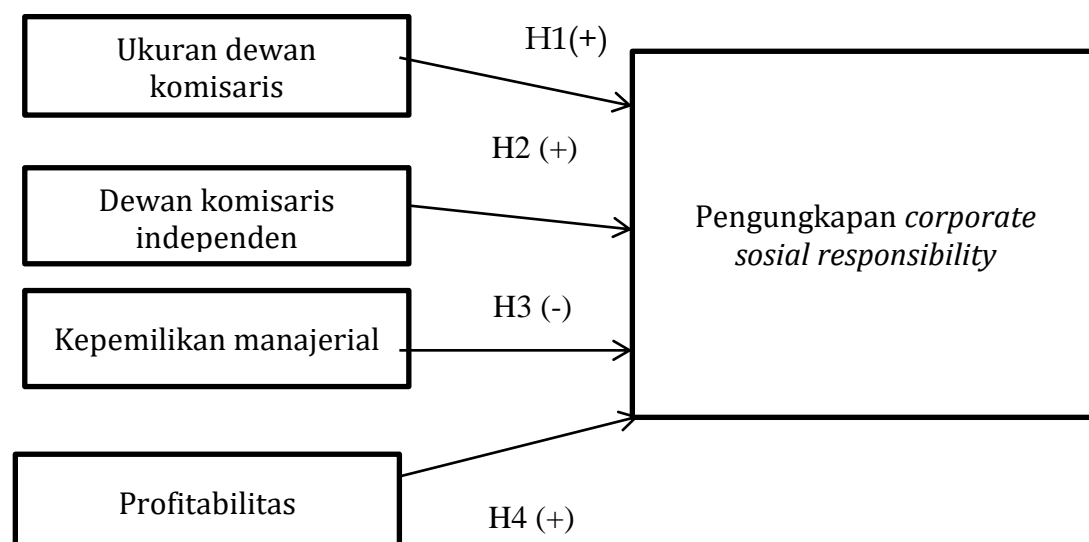
Corporate social responsibility menurut Suhandari M. putri, pada buku *corporate sosial responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan

dan menitik berat pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Corporate sosial responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. CSR memberikan harapan besar kepada kemajuan kesejahteraan masyarakat. Walaupun begitu, CSR nampaknya belum optimal dalam memberikan kontribusi yang signifikan. Hal ini terlihat dari studi yang pernah dilakukan. Dalam beberapa studi tersebut terlihat bahwa program CSR masih sebatas realisasi kegiatan sedekah dan berbagi dimana itu belum mampu memberdayakan masyarakat miskin. Keterbatasan manfaat ini bisa jadi juga karena niat dari program CSR yang salah satunya untuk menghindari konflik dengan masyarakat dan arena program tersebut. Sehingga lebih sering CSR untuk menarik simpati dan hati dari masyarakat dibandingkan pemberdayaan.

Hipotesis

- H1 : ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial
- H2 : dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial
- H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial
- H4 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 sampai dengan 2016. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan mengungkapkan tanggungjawab sosial.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data ini didapatkan dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan dan didapatkan melalui BEI atau Bursa Efek Indonesia. Sumber data ini berasal dari laporan tahunan perusahaan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang nantinya diolah dengan metode analisis linear berganda. Peneliti akan menginput data-data yang sudah dikumpulkan dari laporan tahunan dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan guna menguji dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dengan metode *On-Sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* berada diatas nilai kritis 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.3 berikut :

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Nilai kritis	Keterangan
Residual	0.403	0.05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov_Smirnov* Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,893 dan Asymp.sig sebesar 0,403 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. .

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga, persamaan regresi yang dipakai adalah $CSR = \beta_0 + \beta_1 UK + \beta_2 UKDI + \beta_3 KM + \beta_4 PROFT + I$. Dari analisis regresi dengan memakai program SPSS didapatkan hasil seperti dalam tabel 4.7 Berdasarkan tabel, persamaan

regresi yang dapat disusun adalah $CSR = 0,21 + 0,27 UK + -0,114 UKDI + -0,275 KM + 0,085 PROFIT + I$.

Hasil Analisis Regresi Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap CSR Disclosure

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
	B	Standard Error	Beta		
Constant	0,211	0,053		3,973	0,000
Ukuran Dewan Komisaris	0,027	0,014	0,265	1,864	0,68
Ukuran Dewan Komisaris Independen-	-0,114	0,0109	-0,150	-1,043	0,302
Kepemilikan Manajerial	-0,275	0,128	-0,285	-2,142	0,037
Profitabilitas	0,085	0,279	0,038	0,304	0,762

1. *Ukuran dewan komisari terhadap penungkapan tanggungjawab sosial.*

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak terbukti memiliki konsekuensi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel ini memiliki signifikansi 0,068 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Disebabkan karena dewan komisaris adalah wakil shareholder yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Fahrizqi, 2010). Maka ukuran dewan komisaris akan membuat kebijakan memakai laba perusahaan untuk aktivitas perusahaan yang lebih menguntungkan daripada melakukan aktivitas sosial (maria, 2012).

Besarnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi atau memberikan tekanan khusus kepada bawahan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial karena dewan komisaris cenderung akan mengambil keputusan memaksimalkan laba untuk kinerja perusahaan dan ekspansi agar lebih terpancang oleh shareholder karena shareholder mengharapkan profit tinggi untuk menjadi deviden tinggi. Penelitian Rita 2008 juga memiliki hasil yang sama yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial hal ini bisa disebabkan karena dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT). Tugas dan

kewenangan dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan atas jalannya usaha perusahaan dan memberikan nasihat kepada direktur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dewan komisaris mempunyai fungsi pengawasan termasuk dalam penentuan program CSR, tetapi direksilah yang mengambil keputusan operasional. Hasil yang tidak signifikan tersebut mungkin terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

2. *Dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,302 lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Komisaris independen tidak mendorong terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena komisaris independen tetap akan mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan pengembangan perusahaan. Hal ini juga senada dengan penelitian titan 2012 bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial hasil ini bisa disebabkan karena kompetensi dan integritas komisaris yang lemah, serta ditambah lagi dengan budaya orang Indonesia yang relatif sungkan dalam memberikan kritik kepada pihak lain dan juga syarat dari ketentuan minimum dewan komisaris independen yaitu sebesar 30% hal ini belum cukup tinggi untuk para komisaris independen dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Bila porposisi komisaris independen adalah pihak mayoritas maka mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya. Sehingga fungsi sebagai pihak yang independen dan hanya untuk kepentingan perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka dapat berdampak pada kurangnya dukungan kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial.

3. *Kepemilikan anajerial terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial*

Hasil dari uji t memiliki nilai signifikansi 0,037. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika manajer memiliki kepemilikan terhadap perusahaan akan mengurangi penyimpangan tersebut. Seorang manajer akan mengambil keputusan untuk menyejahterakan perusahaannya termasuk dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Kepemilikan manajerial dengan arah hubungan negatif. Hal ini melihat ada hubungan berbanding terbalik antara kepemilikan manajerial kepada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Walaupun kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan rendah tapi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan bisa tinggi. Sebaliknya semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin sedikit atau rendah. Hal ini memperlihatkan ada kesadaran dari perusahaan atas penting melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial. Arah negatif atau berlawanan artinya bila kepemilikan saham yang dipunyai oleh manajemen semakin sedikit maka perusahaan akan melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih baik dibandingkan dengan kepemilikan saham yang dipunyai oleh manajemen yang cukup tinggi. Karena hal ini disebabkan kepemilikan manajemen yang sedikit dalam perusahaan mampu melakukan proses pemantauan jadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki pihak manajemen bisa diberikan menyeluruh kepada stakeholders perusahaan. Disisi lain, kepemilikan manajerial bila berjumlah besar juga menjadi kurang efektif karena konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan menjadi semakin besar. Manajer bisa berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan sampai mengesampingkan kepentingan perusahaan. Senada dengan hasil yang diteliti oleh Sukmawati, 2013 yang mendapati adanya arah negatif namun berpengaruh.

4. *Profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial*

Hasil dari uji t menunjukkan tingkat signifikansi 0,762 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bisa disebabkan perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi menganggap tidak perlu melaporkan sesuatu yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca CSR sebagai pandangan baik terhadap kinerja perusahaan. (Maria, 2012). Profitabilitas tinggi tidak mendorong pada pengungkapan tanggungjawab sosial karena profit tinggi akan diarahkan pada pemaksimalan perusahaan untuk pengembangan, kinerja dan kebutuhan lain. Sehingga tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa disebabkan karena besar/luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial bersifat sukarela walaupun pengungkapan CSR itu wajib namun detail pengungkapan itu sendiri lebih terkait dengan komitmen masing-masing perusahaan. Bila perusahaan mempunyai komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial itu penting untuk meningkatkan citra perusahaan, sehingga seberapa pun laba yang didapatkan perusahaan, bisa jadi tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan hal ini senada dengan penelitian marfuah , 2011 bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial dan disebabkan oleh komitmen perusahaan terhadap CSR.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.:

1. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dewan komisaris akan membuat kebijakan untuk menggunakan laba perusahaan untuk operasional perusahaan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan dan *shareholder*.
2. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini bisa dikarenakan komposisi dewan komisaris independen tetap merupakan bagian dari dewan komisaris yang akan mengambil kebijakan untuk mengarahkan laba perusahaan untuk operasional kinerja dan pengembangan perusahaan kearah yang lebih menguntungkan bagi perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial yang sedikit pada suatu perusahaan sudah dapat mendorong pengungkapan CSR dan sebaliknya jika kepemilikan manajerial terlalu banyak justru tidak mendorong pengungkapan CSR karena kepemilikan manajerial yang besar disuatu perusahaan akan menjadi tidak efektif dan rentan konflik.
4. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan profitabilitas tinggi pada perusahaan akan diarahkan kepada keperluan perusahaan terlebih dahulu sebelum CSR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian selanjutnya hendaknya tidak dibatasi pada perusahaan manufaktur saja, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penambahan tahun periode penelitian.
3. Penelitian berikutnya dapat ditambahkan variabel lain untuk melihat faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan., dan Devi, S. Susela. 2008. *"The Impact Of Government And Foreign Affiliate Influence On Corporate Social Reporting"*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 23. No.1. Hal 386-404.
- Angel Dwi Karina, Lovink dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2013, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badjuri, Achmad, 2011, "Faktor-faktor fundamental, mekanisme corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility (CSR) perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia" *jurnal dinamika keuangan dan perbankan*, Vol, 3 No 1. Proram studi Akuntansi Universitas Stikubank.
- Dwi , Oktavia, 2014 "Hubungan struktur kepemilikan pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan public Indonesia" *Diponegoro journal of accounting* Vol 3 No 4 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto, 2004, *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 2004-2005, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ghazali, Nazli A. M. 2007. *"Ownership Structure And Corporate Social Responsibility:Some Malaysian Evidence"*. *Corporate governance*. Vol. 7. No. 3. Hal 251-266.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marfuah, Marfuah dan Yuliawan Dwi Cahyono, 2011, "Karakteristik Perusahaan dan Penungkapan Tanggung Jawab Sosial", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 15, No. 1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nur Aini, Nike dan Nur Cahyonowati, 2011, "Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurkhin Ahmad, 2010, "Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 2, No. 1 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. 2012. *"Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies"*. *Procedia Economics and Finance*. Hal. 157-166.
- Rahmawati, Alni, 2014, *Statistika Teori Dan Praktek*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ratnasari , Yunita , 2010 , "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam sustainability report" jurnal undip eprint.
- Rizky, Mulia dan Siti Mutmainah, 2009, "Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol. 4, No.1, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Safitri , Sukmawati , 2013 “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” *jurnal ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 3 . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sayel, Ramadhan, 2014, “Board Composition Audit Committees, Ownership Structure and Voluntary Disclosure; Evidence From Bahrain”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No. 7, University of Bahrain, Bahrain.
- Sutedi, Adrian, 2011, *Good Corporate Governance*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Titan , Muhammad, 2012, “Pengaruh Earnig Management dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia” , *jurnal ekonomi dan informatika akuntansi (jenius)* Vol. 2 No. 1 , Universitas Bina Darma Palembang.
- Untung Budi, Hendrik, 2009, *Corporate Social Responsibility*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Wijaya , Maria, 2012, “faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia” , *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi* ,Vol 1, No 1.
- Yuliana, Rita; Bambang Purnomosidhi dan Ganis Eko Sukoharsono, 2008, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Malang.
- Zarkasyi, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance* , Penerbit Alfabeta, Bandung.